

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Republik Indonesia saat ini sedang berupaya keras dalam memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini tertuang dalam Undang-undang pendidikan yang terus direvisi guna menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan dasar dari segala bidang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan dimulai dari pendidikan dasar untuk melandasi ke jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan dasar dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 17 merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD) dan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS), atau bentuk lain yang sederajat.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pertama pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan umum bagi anak-anak usia 6-12 tahun, (Wardani dkk., 2009: 2.27). Oleh karena itu, penanaman konsep harus tepat sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa sampai setinggi yang dia bisa (Maslow dan Rogers dalam Asma, 2006: 3). Tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi, (Johnson dan Smith dalam Lie, 2010: 5). Dalam hubungannya dengan sekolah, hal ini sangat terkait dengan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS merupakan upaya menerapkan teori-konsep-prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat, (Aziz Wahab, 2009: 1.9). Dalam pembelajaran IPS, siswa harus memiliki motivasi yang tinggi, karena motivasi yang tinggi dapat menunjang siswa menemukan fakta, konsep dan generalisasi yang lebih bermakna.

Usaha meningkatkan motivasi dari dalam diri siswa diperlukan suasana belajar yang menuntut adanya aktivitas siswa, baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasi untuk tujuan tertentu yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru, (Pidarta dalam Djamarah, 2006: 214). Hal ini berarti

guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Kelas seharusnya merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata (Dewey dalam Asma, 2006: 31). Dalam masyarakat, antar anggotanya saling membutuhkan atau saling ketergantungan. Begitu pula dengan siswa akan termotivasi untuk mengkaji materi dan bekerja dalam kelompok. Guru yang bertanggung jawab kepada kelas, dapat mengarahkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil sebagai wujud cermin masyarakat di kelas. Dari sekian banyak model pembelajaran, *Cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran dengan sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar, (Slavin dalam Isjoni, 2010: 15). Sesuai dengan definisi di atas, maka *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan cermin masyarakat di kelas.

Model *cooperative learning* terdiri dari beberapa tipe. Salah satu bentuk pembelajaran yang sesuai dengan masyarakat di dalam kelas adalah model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Hal ini dikarenakan aktivitas-aktivitas yang ada dalam pembelajaran *jigsaw*. Aktivitas-aktivitas *jigsaw* adalah sebuah contoh saling ketergantungan sumber secara positif, karena dalam masing-masing *home team* tidak seorang pun dapat memperoleh semua informasi secara lengkap, masing-masing akan memperoleh potongan-potongan informasi dengan persepsi berbeda, (Asma, 2006: 17). Dengan

demikian, tiap siswa menjadi merasa penting karena memiliki informasi yang sangat penting bagi kelompoknya, (Slavin, 2010: 123).

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur dalam mata pelajaran IPS guru masih belum menggunakan model *cooperative learning* khususnya pembelajaran tipe *jigsaw*. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa cenderung ribut, mengganggu teman, bermain, dan mengobrol yang menyebabkan pembelajaran tidak kondusif. Selain itu, siswa juga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa dalam bertanya atau mengungkapkan pendapat cukup sedikit, dan penggunaan waktu yang kurang efisien dalam penyajian materi IPS yang rata-rata berbentuk naratif, memakan waktu yang cukup lama, dan menimbulkan kejenuhan siswa. Oleh karena itu, siswa sulit fokus pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai seluruhnya dan rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM untuk mata pelajaran IPS di SD Negeri 10 Metro Timur adalah 60.

Dari uraian di atas, perlu adanya perbaikan model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, efektif serta berada dalam suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal yaitu model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Dengan penggunaan model ini, diharapkan

aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur dapat meningkat.

Dengan demikian, melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan usaha untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
2. Pembelajaran di kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur masih bersifat *teacher centered*.
3. Aktivitas belajar siswa di kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur masih rendah.
4. Pemanfaatan waktu penyajian materi IPS yang kurang efisien.
5. Hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur belum mencapai nilai KKM.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur?
2. Apakah penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa yaitu dapat meningkatkan aktivitas dalam pemahaman konsep IPS, khususnya di kelas IVB semester genap, sehingga hasil belajar siswa meningkat.
2. Guru yaitu dapat memperluas wawasan IPS sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. Sekolah yaitu dapat memberikan kontribusi atau sumbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan *output* yang berkualitas dan kompetitif.
4. Peneliti yaitu memberikan pemahaman tentang penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS.